BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan berpikir anak usia Taman Kanak-kanak atau Pra sekolah juga sering yang disebut masa keemasan (*golden age)* berkembang sangat pesat. Perkembangan intelektual anak sangat pesat terjadi saat kurun waktu pada usia nol sampai usia prasekolah. Masa usia Taman Kanak-kanak itu dapat disebut masa peka belajar. Dalam periode ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dari bantuan semua pihak yang berada di lingkungan anak usia dini tersebut, misalnya dengan bantuan orangtua atau guru. Salah satu perkembangan anak yang sedang berkembang pesat saat usia Taman Kanak-kanak yaitu perkembangan sosial.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Adapun tujuan Taman Kanak-kanak secara umum yaitu membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni dalam kemandirian untuk memasuki pendidikan dasar.

Lingkungan bermain sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan anak. Bila anak menemukan hal baru atau benda yang menurutnya asing pasti akan diketahui, anak mungkin menanyakan kepada orang lebih tua atau teman bermainnya. Berkaitan dengan kemampuan anak, keluarga sangat mempengaruhi, pada hakekatnya semua anak usia dini termotivasi untuk bermain secara ilmiah untuk memberi kepuasan kepada anak. Saat anak bermain anak mendapatkan banyak pengalaman baik yang ditentukan sendiri maupun pijakan dari guru.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tersebut secara tidak langsung orangtua juga harus mengajarkan banyak hal termasuk pengembangan sosial. Saat ini banyak anak di suruh dengan beragam les di luar jam sekolah sehingga mengakibatkan anak stres, waktu bermainnya berkurang, dan dampaknya ada anak yang menjadi gila, itulah tuntutan dari dari orangtua agar anaknya harus pintar dalam akademik. Selain itu anak di sekolah menjadi malas bermain dengan teman yang lain, anak tidak mendengarkan perintah dari guru, anak menjadi cuek di lingkungan sekitarnya.

Tentunya jika hal ini dipaksakan, akan menjadi tidak efektif dan pasti akan ada efeknya. Saat ini banyak ditemukan akibat dari anak diperkenalkan calistung pada anak usia dini. Misalnya, anak mogok sekolah, cepat merasa bosan, dan kurang konsentrasi belajar. Hal itu akan berakibat pada perkembangan kecerdasan sang anak terutama perkembangan sosialnya. Tentu hal ini semakin menambah beban para guru PAUD, bukan hanya beban intelektual, tetapi juga beban moral, emosional, dan spiritual. Namun demikian, para guru PAUD dengan lapang dada menghadapi semua fenomena tersebut.

Fenomena selain itu, orangtua zaman sekarang juga lebih senang memberi fasilitas *gadget* daripada mencarikan kegiatan yang lebih menarik untuk anak. Anak pun lebih suka bermain *gadget* yang di fasilitasi orangtua daripada bereksplor secara langsung dengan lingkungan sekitar. Akibatnya anak bahkan mengabaikan dan tidak peka terhadap lingkungan sekitar. Mereka lebih suka kegiatan pasif yang hanya berdiam diri di depan *gadget.* Padahal, masih banyak permainan yang lebih seru dibandingkan bermain *gadget.* Misalnya bermain boneka bersama teman, dengan itu mereka dapat bermain sambil belajar yang nantinya juga bermanfaat untuk pengembangan kecerdasan interpersonal dan sosial anak. Banyaknya kekurangan *gadget* untuk anak maka orangtua atau pendidik harus benar memilihkan kegiatan yang bermanfaat dan sesuai karakteristik anak yaitu suka bermain. Bermainnya pun harus dapat menumbuhkan minat anak untuk melakukan permainan itu, salah satu permainannya seperti : Bermain Gobag Sodor.

Bermain juga mendorong perkembangan sosial karena dalam bermain, anak usia dini mendapat dan menciptakan keakraban. Dan dengan cara ini, kemampuan sosial anak menjadi lebih tinggi. Bermain memiliki hubungan tak terpisahkan dengan perkembangan sosial, bahasa, dan kinestetik.

Permainan tradisional gobag sodor merupakan jenis permainan yang sangat mudah digunakan oleh anak, dan permainan tradisional akan terus berlanjut hingga anak remaja. Anak akan melakukan apa yang dibicarakan dengan dirinya sendiri tentang apa yang dilakukannya.

Menurut Achroni (2012:17) bahwa bermain dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Dalam permainan yang dilakukan bersama-sama, anak usia dini belajar bersosialisasi dengan teman sepermainan mereka. Bersosialisasi dan interaksi dengan teman sebaya ketika bermain gobag sodor, anak usia dini belajar mengenai kesabaran, empati, toleransi, kemandirian, kepercayaan diri, kejujuran, cara mengembangkan komunikasi, keberanian, kompetisi, dan mengenal berbagai aturan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 mengungkapkan bahwa dalam kemampuan sosial terdapat indikator membuat dan mengikuti aturan, merupakan kemampuan bila mana saat bermain membuat aturan bermain dan mengikuti aturan bermain.

Alat peraga memegang peranan penting dalam mengantarkan suksesnya anak kita dalam belajar kreatif. Tidak semua alat bisa kita jadikan alat peraga. Yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan alat peraga itu adalah efektivitas, fleksibel, dan tidak menimbulkan kerusakan dan mencelakakan, secara mampu menggugah minat anak untuk memfungsikan beberapa alat tersebut. Contoh alat peraga yang sering digunakan untuk alat bermain kreatif yaitu antara lain seperti : permainan gobag sodor dengan watang (batang kayu kecil).

Permainan tradisional banyak mengandung gerak, keterampilan, kreativitas, dan asah otak yang dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi, kebersamaan, kecanggihan, kejujuran, dan saling menghargai.

Banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk TK, namun semuanya pada kegiatan yang sedang *trend* saat ini dan bersifat umum. Banyak anak yang kehilangan identitasnya sebagai anak yang berasal dari berbagai daerah. Mereka tidak tau persis kesenian dari permainan yang pernah ada di lingkungannya atau di tanah kelahirannya. Oleh karena itu, para guru, kepala TK, dan anak usia dini perlu diperkenalkan tentang jenis permainan dan nyanyian yang pernah ada, sehingga mereka dapat membandingkan dan mengapresiasi apa yang pernah dilakukan orangtuanya atau semua pihak di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan pendidik di TK Darussalam Wedoro Belahan, khususnya anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak didik tahun ajaran 2018/2019 dengan 3 anak kemampuan sosialnya sangat baik terutama dalam bersosialisasi, sisanya sebanyak 17 anak kemampuan sosialnya masih perlu distimulasi, Secara luas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosialnya di TK Wedoro Belahan pada anak usia 5-6 tahun masih rendah.

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut menggunakan mode pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru terbiasa menggunakan buku serta kurang menggunakan permainan tradisional sebagai pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan anak, terutama permainan tradisional gobag sodor.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darussalam Wedoro Belahan”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengatasi permasalahannya dalam hal perkembangan sosial.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini variabel bebas *(independent variable)* (x) adalah permainan tradisional gobag sodor, sedangkan variabel terikat *(dependent variable)* (y) adalah perkembangan sosial.

Pada penelitian ini permainan tradisional gobag sodor sebagai variabel x, permainan tradisional gobag sodor merupakan permainan yang diwariskan, mengandung banyak nilai kebaikan, dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak yang menuntut suatu keterampilan atau ketangkasan anak untuk menyentuh badan lawan atau menghindari dari kejaran lawan.

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan perubahan yang didalamnya terkandung pertumbuhan, kematangan, dan perubahan organ jasmaniah pada penyesuaian diri terhadap proses perkembangan anak dalam kebersamaan yang memerlukan jangka waktu lama.

Agar pembatasan tidak keluar dari permasalahan maka perlu batasan penelitian sebagai berikut:

a. Subyek penelitian ini terbatas pada anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Wedoro Belahan pada usia 5-6 tahun berjumlah 17 anak yang memerlukan stimulasi perkembangan sosial anak dalam memahami bahasa.
b. Perkembangan sosial pada penelitian ini terbatas pada kemampuan sosial anak seperti berinteraksi atau sosialisasi.

Permainan gobag sodor dalam penelitian ini terbatas pada kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan oleh anak. Gobag sodor menggunakan watang (batang kayu kecil) dalam membuat garis lapangan atau arena permainan yang menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan yaitu “Apa pengaruh permainan gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Wedoro Belahan ?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh permainan gobag sodor terhadap perkembangan sosial di TK Darussalam Wedoro Belahan.

E. Manfaaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Diharapkan dapat memberi pengetahuan sosial untuk pengembangan pengetahuan atau wawasan serta sumber informasi tentang perkembangan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan gobag sodor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis
   Hasil penelitian ini agar penulis dapat mengetahui dan mengembangkan kemampuan sosial anak melalui permainan gobag sodor.
b. Bagi Guru
   Hasil penelitian ini sebagai salah satu pedoman bagi guru untuk mengembangkan aspek sosial anak dalam meningkatkan perkembangan sosial anak dan dapat mempengaruhi berbicara anak yang lebih baik lagi.
c. Bagi Sekolah
   Hasil penelitian ini sebagai model pembelajaran baru dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK Darussalam Wedoro Belahan.
d. Bagi Peneliti
   Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana meningkatkan perkembangan sosial melalui permainan gobag sodor untuk anak usia 5-6 tahun dalam proses belajarnya.